JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND MULTIDISCIPLINARY ANALYSIS
Vol. 1 No. 2, May 2024
https://jossama.com

ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI TANGERANG SELATAN

Hendra Candra [1], Syarif Hidayatullah[2]

[1] STIE Ganesha, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
[2] STIE Ganesha, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

SAK-EMKM has been introduced as an effort to increase financial transparency and make it easier for micro business owners to manage their finances. This study aims to conduct an in-depth analysis of the implementation of SAK-EMKM and its impact on financial transparency in micro enterprises in the trade sector. This study uses a qualitative descriptive approach with a thematic analysis method. The population in this study is 27 MSME traders and the sample that is worthy of research is 8 samples. The data collection uses observation, interview and documentation techniques. The result of this study is that 7 out of 8 MSME traders do not refer to SAK-EMKM so they experience several obstacles including transparency of financial statements, financing and taxation. While 1 sample, the financial report has referred to SAK-EMKM so that the sample has benefited because the financial report is more transparent, clear and detailed when you want to know the profit and loss, debts and receivables, inventory of goods and others.

Keywords: *Financial Statements; SAK EMKM, MSME Traders, Financial Statement Transparency, STIE Ganesha*

CORRESPONDING:
Name:
Hendra Candra
E-mail:
candra@stieganesha.ac.id

ARTICLE HISTORY:
Published Online:
30-05-2024

E-ISSN:
3046-7225

PUBLISHER:
Noble Cendekia Indonesia

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro di sektor perdagangan merupakan bagian penting dari struktur ekonomi suatu negara. Meskipun memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian, banyak usaha mikro di sektor perdagangan masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangannya dengan efektif (Hanasi et al., 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemilik usaha mikro adalah kurangnya transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan mereka (Pakpahan, 2020).

Sistem Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi keuangan dan memudahkan pemilik usaha mikro dalam mengelola keuangan mereka (Siregar et al., 2024). Namun, meskipun SAK-EMKM telah diadopsi, belum jelas sejauh mana implementasinya telah meningkatkan transparansi keuangan pada usaha mikro di sektor perdagangan.

Meskipun SAK-EMKM telah diadopsi oleh sejumlah usaha mikro di sektor perdagangan, masih terdapat ketidakpastian seputar sejauh mana implementasinya telah berhasil meningkatkan transparansi keuangan (Prima Sitanggang, 2020). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi ini antara lain adalah tingkat pemahaman dan kesadaran pemilik usaha mikro tentang pentingnya transparansi keuangan, ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dalam menerapkan SAK-EMKM, serta dukungan infrastruktur dan regulasi yang memadai dari pihak terkait (Handayani et al., 2022).

Selain itu, perbedaan karakteristik usaha mikro dalam sektor perdagangan, seperti skala operasi, sifat persaingan, dan aksesibilitas pasar, juga dapat memengaruhi implementasi SAK-EMKM dan dampaknya terhadap transparansi keuangan (Candra, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang cermat untuk mengevaluasi efektivitas SAK-EMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan pada usaha mikro di sektor perdagangan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat implementasinya (Arizka Setya, 2021). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk memperkuat peran SAK-EMKM dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro dalam sektor perdagangan (Candra & Amrizal, 2022).

Perbedaan karakteristik usaha mikro dalam sektor perdagangan memiliki implikasi signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM dan dampaknya terhadap transparansi keuangan. Misalnya, usaha mikro yang beroperasi dalam skala yang lebih kecil mungkin menghadapi tantangan dalam alokasi sumber daya untuk pelatihan dan penerapan sistem akuntansi yang sesuai (Amalia, 2023). Selain itu, sifat persaingan yang intensif dalam sektor perdagangan bisa membuat pemilik usaha lebih fokus pada aspek operasional harian daripada pada pengelolaan keuangan yang sistematis (Hasanah et al., 2019).

Pentingnya penelitian yang cermat untuk mengevaluasi efektivitas SAK-EMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan pada usaha mikro di sektor perdagangan menjadi semakin mendesak. Dengan memahami secara mendalam bagaimana SAK-EMKM diimplementasikan dalam konteks yang berbeda-beda ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mendukung penggunaannya yang lebih luas dan efektif (Amalia & Shafira, 2022). Faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat implementasi SAK-EMKM perlu diungkap secara menyeluruh, mulai dari dukungan kebijakan hingga tingkat pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh pemilik usaha (Surijah et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang serupa dengan topik ini telah dilakukan oleh (Puspitasari, 2021) dengan judul menganalisis penerapan SAK-EMKM terhadap UMKM di Mojokerto

dengan hasil bahwa objek penelitian tidak memahami mengenai SAK-EMKM sehingga laporan keuangannya tidak mengacu pada SAK tersebut. Kemudianpenelitian yang dilakukan oleh (Septiawan, 2021) mengenai analisis laporan keuangan dengan akuntansi berbasis SAK-EMKM topi sidoarjo dengan hasil UMKM tidak dapat menerapkan SAK-EMKM karena tidak adanya tenaga akuntan yang memberikan arahan.

Selanjutnya penelitian oleh (Syah et al., 2023) yang membahas tentang analisis penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM ligastore makasar dengan hasil UMKM Ligastore belum menerapkan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-UMKM karena kurangnya pemahaman dan tidak adanya staf khusus akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM dan tidak adanya penelitian yang secara khusus meneliti objek UMKM pada sektor perdagangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap implementasi SAK-EMKM dan dampaknya terhadap transparansi keuangan pada usaha mikro di sektor perdagangan. Dengan memahami tantangan dan manfaat yang dialami oleh pemilik usaha mikro, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan pemilik usaha mikro itu sendiri, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan stabilitas sektor perdagangan.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikelompokkan berdasarkan ukuran aset dan omsetnya. Usaha mikro, yang memiliki aset maksimal 50 juta dan omset maksimal 300 juta, dikategorikan sebagai usaha mikro. Usaha kecil, dengan aset lebih dari 50 juta hingga 500 juta dan omset lebih dari 300 juta hingga 2,5 miliar, termasuk dalam klasifikasi usaha kecil. Sedangkan usaha menengah, yang memiliki omset lebih dari 500 juta hingga 10 miliar, dengan omset lebih dari 2,5 miliar hingga 50 miliar, masuk dalam kategori usaha menengah. (Zahra, 2022).

a. Ciri-ciri UMKM
   - Usaha ini sering kali mengubah jenis barang atau komoditi yang dijual dari waktu ke waktu.
   - Lokasi usahanya seringkali berpindah-pindah, tidak menetap di satu tempat.
   - Administrasi keuangannya belum terkelola dengan baik, bahkan seringkali tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis.
   - Rata-rata tingkat pendidikan para pelaku UMKM cenderung rendah.
   - Sebagian besar tidak memiliki akses ke layanan perbankan, meskipun sebagian kecil dapat mengakses layanan dari lembaga keuangan non-bank.
   - Umumnya, skala usahanya tergolong kecil.

b. Karakteristik UMKM
   - Kualitasnya masih belum mencapai standar karena kurangnya teknologi yang memadai, dengan produk yang masih umumnya dibuat secara handmade.
   - Desain produknya seringkali terbatas oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang produk tersebut.

- Jenis produk yang dihasilkan seringkali terbatas, cenderung hanya satu jenis saja karena keterbatasan variasi.
- Kapasitas produksi dan daftar harga produknya seringkali terbatas.
- Bahan baku yang digunakan seringkali tidak terstandar karena berasal dari berbagai sumber yang berbeda.
- Kontinuitas produksi tidak terjamin dan seringkali tidak konsisten karena kurangnya jadwal produksi yang teratur.

2.2. Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM adalah sebuah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri, digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan menurut definisi SAK ETAP dan karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara jelas menjelaskan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, entitas harus mampu memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha entitas, serta membedakan antara satu entitas dengan entitas lainnya (IAI, 2018).

Dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan lainnya, SAK EMKM lebih sederhana karena mencakup transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan menggunakan dasar pengukuran yang murni berdasarkan biaya historis. Ini berarti EMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Zulkarnain et al., 2024). Namun, entitas yang memenuhi syarat untuk menggunakan SAK EMKM tetap perlu mempertimbangkan apakah standar ini sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan mereka. Oleh karena itu, entitas harus memilih dengan bijak kerangka pelaporan keuangan yang akan digunakan, baik itu SAK EMKM atau standar lainnya, dengan mempertimbangkan kemudahan yang ditawarkan oleh SAK EMKM dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan mereka.

2.3. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi adalah penyajian laporan semua orang dengan transparan tanpa ada yang ditutupi, hal ini terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaannya dengan unsur yang menjadi dasar dari sebuah keputusan dan dilaksanakannya aktivitas (Hermawan & Musmini, 2021).

Menurut (Risya & Nurodin, 2017) transparansi merupakan suatu tindakan memberikan keterbukaan informasi terkait keuangan ataupun kebijakan yang diambil serta menjamin akses bagi setiap orang atau masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut.

Selain itu, menurut (Yudistira & Rohman, 2022)transparansi merupakan salah satu prinsip dalam *good governance* yang didefinisikan sebagai prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mendapat serta memeroleh informasi yang seluas-luasnya terkait dengan pengelolaan keuangan daerah. Jadi transparansi memiliki arti segala kegiatan dan informasi terkait Pengelolaan Keuangan dapat diketahui dan diawasi oleh pihak lain yang berwenang.

2.4. Perdagangan

Menurut (*UU No. 7 Tahun 2014*, n.d.) pengertian perdagangan mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan transaksi barang dan/atau jasa. Aktivitas ini bisa terjadi di dalam negeri, di mana barang dan jasa dipertukarkan antar wilayah atau antar individu, serta lintas batas negara, yang melibatkan ekspor dan impor. Tujuan utama perdagangan adalah mentransfer hak kepemilikan atas barang dan/atau jasa dari satu pihak ke pihak lain. Dalam prosesnya, para pelaku perdagangan mencari imbalan atau kompensasi sebagai hasil dari transaksi tersebut. Perdagangan juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas pasar, dan meningkatkan akses terhadap berbagai barang dan jasa.

Secara umum, bisnis atau perdagangan mencakup aktivitas membeli barang di satu tempat atau pada waktu tertentu, kemudian menjual barang tersebut di lokasi lain atau pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meraih keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti permintaan pasar, biaya distribusi, dan potensi keuntungan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan perpindahan fisik barang, tetapi juga mencakup perencanaan strategi, analisis pasar, dan manajemen risiko untuk memastikan keberhasilan dan keuntungan dalam jangka panjang. (Pandu, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai fakta-fakta terkait populasi yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis dan akurat, menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa interpretasi yang berlebihan atau modifikasi. Melalui metode ini, penelitian berfokus pada pemahaman kontekstual dan menyeluruh terhadap fenomena yang diamati, memastikan bahwa setiap detail dan nuansa disampaikan apa adanya, sehingga memberikan wawasan yang komprehensif dan realistis tentang subjek yang diteliti (Sholikin & Setiawan, 2018).

Menurut Sugiono dalam (Candra et al., 2024) desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang valid melalui metode wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data tersebut diproses dan dianalisis secara mendalam untuk memberikan interpretasi yang akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penerapan SAK-EMKM mempengaruhi transparansi keuangan UMKM di sektor perdagangan.

Objek penelitian ini difokuskan pada Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di sektor perdagangan di wilayah Tangerang Selatan, dengan penekanan khusus pada kecamatan Ciputat yang terletak di sekitar kampus STIE Ganesha. Total populasi UMKM di area tersebut sebanyak 27 UMKM, sedangkan sebanyak 11 di antaranya dipilih sebagai sampel penelitian. Fokus penelitian hanya terfokus pada laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di sektor perdagangan, apakah telah menerapkan SAK-EMKM dan bagaimana tranparansi laporan keuangannya.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung dari para pedagang UMKM yang beroperasi di sekitar kampus STIE Ganesha. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur dan semi-terstruktur. Pemilihan informan didasarkan pada

penilaian langsung peneliti di lapangan dan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti jenis usaha, adopsi pencatatan keuangan, dan kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi data dengan tujuan menemukan pola atau tema yang muncul. Pendekatan ini melibatkan penyelidikan mendalam dan komprehensif terhadap informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dengan fokus pada pengungkapan detail-detail yang signifikan dan relevan (Zuchdi & Afifah, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks penggunaan metode kualitatif untuk penelitian ini, diharapkan bahwa pembahasan akan dipresentasikan dalam bentuk naratif tertulis yang mudah dipahami. Narasi tersebut akan dibentuk dari hasil-hasil wawancara langsung dengan para informan, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis tematik menjadi landasan utama untuk memahami pengaruh implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) terhadap tingkat transparansi keuangan Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor perdagangan di Tangerang Selatan. Proses analisis dimulai dengan observasi, dimana peneliti turun kelapangan secara langsung untuk memperhatikan dan mengkalisifikasikan UMKM yang sesuai kriteria yaitu yang bergerak di sektor perdagangan seperti toko baju, rumah makan dan toko kelontong dengan asumsi bahwa *cash flow* mereka diatas 30 hingga 50 juta pertahun, sehingga mereka melakukan pencatatan keuangan yang sesuai standard akuntansi.

Selanjutnya, dari hasil observasi tersebut, yaitu sebanyak 11 sampel dilakukan wawancara, yang mana wawancara dilakukan secara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan umum kemudian baru menjurus ke arah spesifik. Pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, yang sebelumnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara tersebut, agar informan tidak terlalu canggung ketika menjawabnya. Berdasarkan hasil wawancara, tiga dari informan tidak memiliki pencatatan keuangan melainkan hanya melihat dari persediaan barang saja sehingga 3 informan tersebut gugur menjadi sampel dan sampel yang menjadi penelitian menjadi 8 informan.

Kemudian setelah wawancara, dalam pengumpulan data berikutnya peneliti melakukan pengumpulan dokumen yaitu dengan cara memfoto pencatatan-pencatatan yang telah dilakukan oleh para informan yang kemudian foto-foto tersebut peneliti klasifikasikan mana yang pencataannya telah mengacu pada SAK-EMKM.

Setelah melakukanpengumpulan data diatas, peneliti menyelami setiap temuan-temuan dengan teliti seperti kesesuaian dengan SAK-EMKM, besaran utang piutang hingga besaran laba-ruginya. Kemudian peneliti mencoba menggali makna dan implikasinya dalam konteks penelitian. Selama proses ini, keterkaitan antar tema dieksplorasi, memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan yang mungkin muncul. Setelah itu, temuan dari analisis tematik diinterpretasikan secara mendalam untuk memahami dampak implementasi SAK-EMKM terhadap transparansi keuangan UMKM di sektor perdagangan.

Hasil

Berdasarkan pembahasan diatas, setelah data diklasifikasikan, diolah dan di analisis, dari 8 sampel penelitian yang telah ditentukan, ditemukan hanya 1 sampel yang menerapkan pencatatankeuangan yang sesuai SAK-EMKM yaitu pedagang UMKM yang jenis usahanya toko baju yang bernama Toko Al-Karim.

Hal tersebut dilatarbelakangi karena pemilik toko baju tersebut berprofesi sebagai Dosen Ekonomi, sehingga sangat familiar dengan laporankeuangan yang mengacu pada standar keuangan dan ini menunjukkan bahwa toko baju Al-Karim sangat transparan dalam membuat laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui dengan jelas komponen-komponen keuangannya mulai dari aset, persediaan barang, utang, piutang, laba rugi dan sebagainya.

Sedangkan 7 sampel lainnya tidak membuat laporan keuangan yang mengacu pada SAK-EMKM, melainkan hanya mencatat stock barang, uang masuk dan uang keluar sehingga dapat dipastikan tidak adanya tranparansi dalam pencatatan keuangannya, karena tidak diketahui dengan jelas jumlah nominal dari laba rugi, utang, persediaan barang dan lainnya yang dapat di nilai dan ditaksir dengan pasti.

Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemahaman yang diterima oleh para pedagang UMKM mengenai standard keuangan, dan tidak pernah mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standard keuangan yang berlaku.

Situasi ini menghadirkan berbagai hambatan dan tantangan yang pastinya memengaruhi para pedagang UMKM maupun pihak terkait lainnya, dengan tidak mengacu pada SAK-EMKM, para pedagang UMKM cenderung kurang memperhatikan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Informasi yang disajikan mungkin tidak lengkap, akurat, atau terstandarisasi sehingga menimbulkan kendala, yaitu terbatasnya akses UMKM dalam pembiayaan kepada Bank dan lembaga keuangan lainnya, yang mana syarat utamanya adalah laporan keuangan yang terstandarisasi, serta kendala juga kepada pihak berwenang dalam urusan perpajakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas pedagang UMKM cenderung kurang memahami pentingnya melaporkan keuangan dengan mematuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, khususnya SAK-EMKM. Mereka lebih nyaman dengan praktik pencatatan yang sederhana, seperti mencatat transaksi masuk, keluar, dan sisa barang. Namun, kecenderungan ini berpotensi menyebabkan mereka kesulitan dalam menganalisis laba-rugi secara tepat dan menghadapi hambatan dalam memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih luas dan pendampingan intensif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik akuntansi yang lebih baik di kalangan pedagang UMKM.

Bagi para pedagang UMKM yang telah mengadopsi praktik pelaporan keuangan yang mengacu pada SAK-EMKM, pengalaman mereka menegaskan bahwa penerapan laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut memberikan manfaat yang signifikan dalam

mengelola bisnis mereka. Lebih dari sekadar memudahkan proses operasional, penggunaan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM juga meningkatkan tingkat keterbukaan dan transparansi. Ini memungkinkan para pedagang untuk lebih efektif dalam melacak performa keuangan, termasuk mengidentifikasi laba-rugi, mengelola persediaan barang, memantau utang piutang, dan elemen keuangan lainnya dengan lebih terperinci.

B. Saran

Untuk rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlu adanya dukungan pendampingan personal bagi para pedagang UMKM. Dengan adanya bimbingan langsung dari akademisi atau akuntan keuangan yang berpengalaman, diharapkan mereka dapat lebih mudah menerapkan SAK-EMKM dalam praktik bisnis mereka. Kemudian mencoba membangun kemitraan dengan lembaga keuangan setempat. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan para pedagang UMKM yang mematuhi SAK-EMKM dapat mendapatkan insentif atau bantuan finansial yang dapat membantu mereka dalam memperkuat praktik keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, *2*(02), Article 02. https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.362

Amalia, & Shafira, S. S. (2022). *Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan berbasis SAK-EMKM di Parepare (Akuntansi Syariah)* [Undergraduate, IAIN PAREPARE]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4545/

Arizka Setya, M. (2021). *IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA KEDAI SYAHDU* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. http://repository.stei.ac.id/4699/

Candra, H. (2023). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bprs Berkah Ramadhan. *Jurnal Ilmiah Ekmabis (Ekonomi, Manajemen & Bisnis) Vol*, *1*. https://karya.brin.go.id/id/eprint/33237/1/0216-1680_1_1_2023-6.pdf

Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM : Jurnal Ekonomi Islam*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.165

Candra, H., Fadli, A., Saefullah, A., Pardian, R., Ramayanti, P. N., Saputri, H., Sutariyono, Asmana, Y., & Kusnaedi, U. (2024). Pelatihan Pemutakhiran Akun Sinta dan Akun Bima Bagi Dosen Tetap STIE Ganesha, Jakarta. *Jurnal Selaparang*, *8*(2).

Hanasi, R. A., Kadir, M. K. K., Malae, A. K., Kasim, M., Suleman, D., Pulogu, S. I., & Bumulo, S. (2023). Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Posso dan Desa Bubode Kabupaten Gorontalo Utara. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), Article 1. http://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/article/view/2

Handayani, S. R., Arfianty, & Arodhiskara, Y. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EKMK pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penerbit NEM.

Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. (2019). *MUDAH MEMAHAMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. uwais inspirasi indonesia.

Hermawan, I. P. H., & Musmini, L. S. (2021). Transparansi Pengelolaan Keuangan Pura Agung Asem Kembar dalam Bingkai Yadnya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *11*(3), Article 3. https://doi.org/10.23887/jiah.v11i3.36136

IAI, I. A. I. (2018). *Tentang SAK EMKM*. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0

Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha umkm. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, *17*(2), Article 2. https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.8222

Pandu. (2024). *Pengertian Hukum Dagang, Sejarah, Peran dan Sumber Hukumnya*. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hukum-dagang/

Prima Sitanggang, J. (2020). *Evaluasi Penerapan SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Pada UMKM Binaan Pemkot Bekasi Periode Januari Tahun 2020 (Studi Di Kecamatan Jatiasih)* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. http://repository.stei.ac.id/3321/

Puspitasari, A. (2021). *Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Mojokerto)* [Undergraduate, STIE Perbanas Surabaya]. https://doi.org/10/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf

Risya, U., & Nurodin, I. (2017). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, *6*(11), Article 11. https://eprints.ummi.ac.id/148/

Septiawan, R. R. (2021). *ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM TOPI SIDOARJO (STUDI KASUS PADA UD. PUTRA DELTA)* [Diploma, STIE MAHARDHIKA SURABAYA]. http://repository.stiemahardhika.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit&eprintid=2433&stage=core#t

Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)*. *1*(2), 35–50. https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441

Siregar, F. G., Saefullah, A., Candra, H., Fadli, A., & Pardian, R. (2024). Evaluasi Penerapan ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Di Pendidikan Tinggi: Studi Kasus STIE Ganesha. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9787

Surijah, A. B., Prakasa, D. Y., Ahmad, F., Supriyadi, F., Sakitri, G., Alkhair, H., Setiawati, I. B., Subagyo, I. E., Haryono, L., Dewantara, M. H., Kusmulyono, M. S., Palesangi, M., Silva, N. da, Nurhayati, Kusumawardhani, S., Wijanarti, S. W., Wijaya, S. W., Widjaja, S., Arifin, Y., & Hartono, Y. (2021). *UMKM Sintas Pandemi: Strategi Bertahan dan Bertumbuh*. Prasetiya Mulya Publishing.

Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 61–70. https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.97

UU No. 7 Tahun 2014. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved June 13, 2024, from http://peraturan.bpk.go.id/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014

Yudistira, Y., & Rohman, A. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH TERHADAP TRANSPARANSI PEMERINTAH DAERAH (Studi pada LKPD di Indonesia

Tahun Anggaran 2018 dan 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1), Article 1. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33082

Zahra, S. (2022). *DEFINISI, KRITERIA DAN KONSEP UMKM*. OSF. https://doi.org/10.31219/osf.io/8qg5z

Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Bumi Aksara.

Zulkarnain, N., Hambali, A., & Candra, H. (2024). Pengaruh Pemberian Insentif Pajak PPnBM Kendaraan Bermotor Di Tengah Pandemi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *9*(1).